

**MANAJEMEN KELAS DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 10  
SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**WULAN PANGESTI  
NPM : 1711030176**



**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran *online* dilakukan semenjak adanya pandemi covid-19 dan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yang berlangsung terdapat kendala-kendala yang dihadapi seperti peserta didik cenderung kurang konsentrasi dan tidak antusias saat pembelajaran *online* berlangsung, bahkan terlihat seperti tidak memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga kemampuan guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran *online* merupakan faktor utama dalam rangka keberhasilan proses pembelajarannya. Apabila guru tidak mampu memajemen kelas bagi peserta didiknya, maka proses belajar mengajar akan tidak efisien karena pada masa covid-19 saat ini mayoritas kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan guru dalam manajemen kelas di kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung yakni dalam hal menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, mampu mengembangkan hubungan baik dengan anak didik, dan mampu mengatur kegiatan kelompok?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam manajemen kelas pembelajaran *online* kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah yakni dalam hal menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, mampu mengembangkan hubungan baik dengan anak didik, dan mampu mengatur kegiatan kelompok.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. serta melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh mengenai manajemen kelas pembelajaran *online* kelas X di MA Ma'arif 10

Sendang Agung yaitu semua guru di Ma'arif 10 Sendang Agung supaya siswa memperhatikan kelas mata pelajaran, yaitu dengan melakukan tahap-tahap dan kebiasaan yang sama seperti ketika belajar tatap muka. Siswa yang telat mengumpulkan tugasnya, maka para guru sudah sepakat untuk memberikan konsekuensi berupa pengurangan nilai. Jadi siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dengan siswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya tentu saja nilainya berbeda. Komunikasi guru dengan para siswa pada masa pembelajaran *online* sekarang ini, tetap berjalan dengan baik karena memang setiap guru pada mata pelajaran mengimbuu agar membuat whatsapp grup masing-masing sehingga justru lebih mudah untuk berkomunikasi apabila ada hal-hal yang perlu ditanyakan. Tugas Kelompok juga dikumpulkan lewat whatsapp grup mata pelajaran masing-masing yang sudah ada. Walaupun sekarang belajar *online*, tapi tugas kelompok tetap ada dan justru lebih variatif dan unik. Karena siswa diberikan tugas untuk membuat video kreatif yang isinya menjelaskan tugas yang sudah dikerjakan oleh mereka sendiri itu seperti apa.

**Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran *Online*, Manajemen Kelas, Belajar *Daring***

## ABSTRAK

*Online learning has been carried out since the Covid-19 pandemic and in the implementation of online learning that takes place there are obstacles faced such as students tend to lack concentration and are not enthusiastic when online learning takes place, it even looks like they do not pay attention to the learning materials provided by the teacher. So that the ability of teachers in classroom management in online learning is a major factor in the success of the learning process. If teachers are not able to manage classes for their students, the teaching and learning process will be inefficient because during the current Covid-19 period, the majority of learning activities are carried out online. The formulation of the problem in this study is how the teacher's ability in class management in class X Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung is in terms of stopping the behavior of students who deviate from class attention, giving rewards for punctuality in completing students' assignments, being able to develop good relationships with students, and able to organize group activities?. This study aims to describe the teacher's ability to manage online learning classes for class X at Madrasah Aliyah Ma'arif 10, Sendang Agung, Central Lampung, namely in terms of stopping the behavior of students who deviate from class attention, giving rewards for punctuality in completing students' assignments, being able to develop good relationship with students, and able to organize group activities.*

*This research method uses descriptive qualitative. The method used in this research is in the form of observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed by data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. and to test the validity of the data by using triangulation techniques.*

*The results and conclusions obtained regarding the management of class X online learning at MA Ma'arif 10 Sendang Agung, namely all teachers at Ma'arif 10 Sendang Agung so that students pay attention to class subjects, namely by doing the same steps and habits as when face-to-face learning. Students who are late in submitting their assignments, the teachers have agreed to give*

*consequences in the form of a reduction in grades. So students who collect assignments on time with students who are late in submitting their assignments of course have different grades. Communication between teachers and students in the current online learning period is still going well because indeed every teacher in the subject calls for making their own WhatsApp groups so that it is easier to communicate if there are things that need to be asked. Group assignments are also collected via the existing whatsapp group of each subject. Although now learning online, group assignments still exist and are even more varied and unique. Because students are given the task of making creative videos that explain what the tasks they have done themselves look like.*

***Keywords: Online Learning Management, Class Mangement, Daring Learning***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Pangesti  
NPM : 1711030176  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Kelas Di Madrasah Aliyah Ma’arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21-Desember-2021  
Penulis,



Wulan Pangesti  
1711030176





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Manajemen Kelas Di Madrasah Aliyah Ma'arif 10  
Sendang Agung Lampung Tengah**

**Nama : Wulan Pangesti**

**NPM : 1711030176**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Siti Fatimah, M.Pd.**  
**NIP. 197211211998032007**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd.**  
**NIP. 197610302005011001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**  
**NIP. 196407111991032003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **MANAJEMEN KELAS DI MADRASAH  
ALİYAH MA'ARIF 10 SENDANG AGUNG LAMPUNG TENGAH.**

Disusun oleh **Wulan Pangesti NPM: 1711030176, Jurusan: Manajemen  
Pendidikan Islam. Telah dimunaqsyahkan pada Hari/Tanggal: Rabu/16  
Maret 2022**

**TIM MUNAQSYAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafei, M.Ag.** (.....)

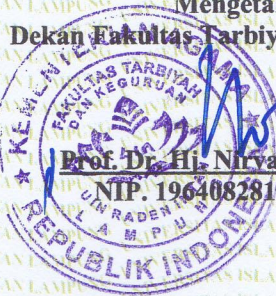
**Sekretaris : Sri Purwanti N, M.Pd.** (.....)

**Penguji Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag.** (.....)

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Siti Fatimah, M.Pd.** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11).



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan Yang Maha Penyayang, dengan cinta kasih Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Gunawan dan Ibu Heriyah, berkat doa restu dari mereka penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah. Terimakasih kepada kalian yang sudah berjuang sekuat tenaga demi untuk pendidikan anak yang kalian sayangi.
2. Adikku tersayang, Hana Fitriani yang selalu mendoakan dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya Ihwani Arifin, Mega Miftahul Jannah, Cindy Ramadhani, Aila Khairunnisa, Heriyanto, Rohmad Tafaul, dan Linda Apriliani yang selalu menemani dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat saya Indriana Kusuma Astuti yang selalu menemani dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman saya Nurul Wahyudin yang selalu menemani dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman MPI 17 terutama kelas C terimakasih telah menemani dan memberikan dukungan serta do'nya.
8. Pembimbing I Bunda Prof. Dr. H. Siti Fatimah, M.Pd dan Pembimbing II Bapak Dr. Oki Dermawan, M. Pd yang telah membimbing saya dengan ikhlas dan sabar.
9. Teman-teman PPL SMP N 34 Bandar Lampung dan KKN-DR.
10. Jurusan saya tercinta Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk kehidupan saya sampai saat ini.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan yang telah memberikan pengalaman yang akan selalu saya kenang.

Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Wulan Pangesti, lahir pada tanggal 10 Januari 1999 di Bandar Lampung. Anak dari pasangan Bapak Gunawan dan Ibu Heriyah. Beralamat di Desa Sendang Agung Dusun 7 RT 14 RW 007, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di tingkat dasar di SDN 3 Sendang Agung pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Sendang Agung pada tahun 2011. Pada tingkat atas, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sendang Agung pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis menempuh pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, Desember 2021  
Yang membuat,

Wulan Pangesti  
NPM. 1711030176



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul “Manajemen Kelas Di Madrasah Aliyah Ma’arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Insyaallah mendapat syafaat di hari akhir, aamiin. Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Siti Fatimah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing II yang sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada segenap keluarga sivitas akademika, dosen, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku demi terselesainya skripsi ini.
7. Kepala Madrasah Aliyah Ma’arif 10 Sendang Agung.
8. Sahabat-sahabatku yang mana telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

9. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki. Akhirnya dengan keyakinan niat tulus ikhlas dan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 21-Desember-2021



Wulan Pangesti  
1711030176

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metodologi Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Lokasi Penelitian.....	17
3. Kehadiran Peneliti.....	18
4. Data dan Sumber Data.....	18
5. Teknik Analisa Data.....	19
6. Uji Keabsahan Data.....	20
7. Tahap-Tahap Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Kelas.....	27
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	27
2. Tujuan Manajemen Kelas.....	30
3. Fungsi Manajemen Kelas.....	33



4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas.....	37
5. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas .....	39
6. Kegiatan Utama Manajemen Kelas.....	40
7. Pentingnya Manajemen Kelas.....	42
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas .....	43
B. Pembelajaran <i>Online</i> .....	46
1. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i> .....	46
2. Fungsi Pembelajaran <i>Online</i> .....	49
3. Manfaat Pembelajaran <i>Online</i> .....	51
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Online</i> ....	52
5. Peran Pembelajaran Online dalam Proses Belajar Mengajar .....	54
6. Manajemen Kelas Pada Pembelajaran <i>Online</i> Peserta Didik di Ma'arif 10 Sendang Agung .....	56

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.....	59
2. Profil MA Ma'arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.....	62
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	62
4. Kondisi Obyektif Madrasah .....	63
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	64
6. Sarana dan Prasarana .....	67
B. Deskripsi Data Penelitian .....	68

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Temuan Hasil Penelitian .....	79
B. Pembahasan.....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Online di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung

Tabel 2. Identitas Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung

Tabel 3. Kondisi Obyektif Madrasah

Tabel 4. Data Guru dan Pegawai

Tabel 5. Jumlah Peserta Didik

Tabel 6. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 7. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif 10 Sendang Agung



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal menghilangkan kesalahpahaman pembaca dalam proposal ini, maka secara singkat penulis akan menguraikan istilah- istilah dari judul. Adapun judul yang dibahas adalah “Manajemen Kelas di Madrasah Aliyah Ma’arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah”. Judul tersebut terdiri dari beberapa istilah pokok penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*Management*”. Arti dari manajemen adalah pengelolaan penyelenggaraan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Sedangkan pengertian kelas menurut Rusydie dalam Rinja Efendi adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>1</sup>

Hayati mengemukakan dalam Rinja Efendi bahwa

---

<sup>1</sup>Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), h. 2.



pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan dan memelihara serta mengembalikan kondisi belajar yang kondusif, jika terjadi kendala dalam proses pembelajaran. Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola peserta didik di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>2</sup>

## 2. Pembelajaran Online

Pembelajaran online atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran online adalah *e-learning*. Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. *E-Learning* merupakan sebuah sistem pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan yang dapat diakses dimana saja.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yang berjudul “Manajemen Kelas di Madrasah Aliyah Ma’arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah” memiliki pengertian yaitu suatu cara atau upaya guru mengelola peserta didik di dalam kelas yang dilakukan

---

<sup>2</sup>Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Madrasah Aliyah Dasar* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 1-2.

<sup>3</sup>Nurul Qisti Al-Ihfa, *Pembelajaran Berbasis E-Learning di Era Pandemi Covid-19* (Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 2.

untuk menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran yang kondusif pada pembelajaran *online* jarak jauh melalui *e-learning* di kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Madrasah Aliyah sebagai penyelenggara utama pendidikan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, setiap komponen yang ada pada Madrasah Aliyah harus diberdayakan secara optimal untuk mencapai kualitas tersebut. Kepala sekolah, guru, siswa, staf pendidik dan komponen lainnya menjadi pondasi utama dalam meraih kualitas Madrasah Aliyah. Akan tetapi bagaimana komponen-komponen utama tersebut dikelola menjadi hal yang tidak dapat diabaikan dalam prosesnya.<sup>4</sup>

Pendidikan yang berkualitas merupakan manifestasi dari perwujudan cita-cita bangsa. Pendidikan juga menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan suatu negara dan faktor krusial yang merefleksikan peradaban manusia. Sebab, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Bahkan Ki Hajar Dewantara pernah menyatakan bahwa pendidikan ditujukan guna menyelaraskan kemampuan olah pikir, rasa, dan jasmani pada anak sehingga mampu mencapai kematangan hidup dan mampu bersinergi dengan alam dan masyarakat.<sup>5</sup>

Syarat utama yang harus diperhatikan dalam pendidikan yaitu gedung, buku yang berkualitas, guru dan

---

<sup>4</sup>Cucun Sunaengsih dkk, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), h. 45.

<sup>5</sup>Murmiati dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Madrasah Aliyah Menengah Kejuruan Sebagai Madrasah Aliyah Berbasis Sistem Ganda (Dual Based System) dan Kewirausahaan (School Based Entrepreneurship)* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 35.

tenaga kependidikan yang profesional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 1 ayat(1):

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>6</sup>

Sistem pendidikan dan pembelajaran yang semakin kompleks menuntut guru untuk terus mengembangkan wawasan guna meningkatkan kinerjanya. Salah satu tugas guru yang tidak lepas dari pembelajaran adalah mengelola kelas. Disadari atau tidak, peserta didik di era sekarang jauh lebih kritis, agresif, dan berwawasan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Untuk itu, diperlukan pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan kelas yang memadai.<sup>7</sup>

Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Hal tersebut memerlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Di dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam surat An-Nur ayat 55 yang berbunyi:

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sisten Pendidikan Nasional.

<sup>7</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 35

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ  
 فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ  
 دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا  
 يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ  
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

*“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. — mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik”.*(Q.SAn-Nur:55).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menjanjikan hidayah bagi mereka yang taat kepada- Nya dan Rasul-Nya. Melalui ayat ini Allah menegaskan janji lainnya bagi yang beriman dan beramal saleh. Allah telah menjanjikan secara pasti kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang membuktikan keimanannya dengan mengerjakan kebajikan, yaitu semua aktivitas yang bermanfaat sesuai tuntunan agama, bahwa Dia sungguh akan menjadikan

mereka berkuasa di bumi seperti kuasa raja kepada kerajaannya, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa. Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah keadaan mereka setelah berada dalam ketakutan yang mencekam menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun, baik secara nyata atau tersembunyi. Tetapi, barang siapa tetap kafir setelah janji yang pasti itu maka mereka itulah orang-orang yang fasik dan keluar dari koridor agama.

Melalui ayat ini Allah menetapkan dua syarat bagi orang-orang yang ingin memperoleh kekuasaan dan rasa aman, yaitu beriman dengan benar dan berbuat kebajikan. Bila kedua syarat itu terpenuhi dalam suatu masyarakat, pasti janji Allah itu akan menjadi nyata. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus memberikan upaya semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya untuk membina peserta didik menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan pendidikan dalam proses pembelajaran yakni dalam bentuk pendidikan formal. Guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi dalam memotivasi siswa sebagai peserta didik agar suasana belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan kondusif dan optimal. Selain itu, kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Di era jaman sekarang, internet adalah media yang sangat berperan penting dan mencakup jaringan yang sangat luas, media internet ini menjadi media yang mengalami inovasi tercepat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, hampir semua kegiatan masyarakat memerlukan koneksi



internet. Hal ini berarti internet merupakan sarana komunikasi massa.<sup>8</sup>

Adapun pada masa sekarang ini karena adanya pandemi covid-19, maka proses pembelajaran di Madrasah Aliyah lebih banyak menggunakan metode pembelajaran secara *online* atau *daring* yakni kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dilakukan melalui media elektronik atau biasa disebut *e-learning*. Pembelajaran secara *online* atau *daring* ini, telah diterapkan pula di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.

Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran secara *online* ini juga mengalami beberapa hambatan. Pada sektor pendidikan di Indonesia saat ini dan negara-negara lainnya tengah mengalami permasalahan serius karena tidak semuanya peserta didik, pendidik, dan juga orang tua siap menghadapi kondisi *New Normal* dan mengadakan kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung merasakan bosan dan menganggap bahwa pembelajaran online sangat monoton, sehingga membuat gairah belajar peserta didik menurun.

Dengan melaksanakan belajar di rumah selama adanya covid-19 membuat orang tua semakin banyak terlibat dalam mendampingi anak, pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran online dari Madrasah Aliyah. Manajemen kelas melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam metode konseling dan perilaku yang melibatkan siswa dalam meneliti dan

---

<sup>8</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011), h. 20.

mengoreksi perilaku yang tidak tepat.<sup>9</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Masruroh selaku guru di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung dalam wawancara dengan penulis pada observasi awal penelitian, bahwa pembelajaran *online* dilakukan semenjak adanya pandemi covid-19 dan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yang berlangsung terdapat kendala-kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu peserta didik cenderung kurang konsentrasi dan tidak antusias saat pembelajaran *online* berlangsung, bahkan terlihat seperti tidak memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>10</sup>

Berdasarkan pra penelitian, Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung melakukan proses belajar mengajar secara *online* selama masa pandemi covid-19. Dalam pembelajaran *online* tersebut, terjadi kendala-kendala yang mengganggu proses pembelajaran yaitu pertama, kurangnya pengelolaan kelas dari guru dikarenakan guru kurang memahami belajar *daring*. Kedua, peserta didik kurang disiplin dalam proses belajar online dan sering tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Ketiga, peserta didik cenderung merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga kurang bergairah dalam pembelajaran online tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan kelas pembelajaran online diperlukan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik belajar dengan tertib, nyaman, terkontrol, dalam mencapai pengajaran yang efektif dan efisien.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pra penelitian

---

<sup>9</sup>Wiwin Yulianingsih et al., "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 50.

<sup>10</sup>Siti Maruroh, *Wawancara Pra Survey*, Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung, Lampung Tengah, 2 Maret 2021.

yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Maret 2021, maka didapat data terkait pelaksanaan manajemen kelas yang telah dilakukan oleh guru pada pembelajaran online di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung, yaitu:

**Tabel 1**  
**Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Online di**  
**Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung**

Pembelajaran Online	Manajemen Kelas	Frekuensi		
		Selalu	Kadang - Kadang	Tidak pernah
Pengaturan Peserta Didik	Pengendalian tingkah laku	✓		
	Pengaturan kedisiplinan	✓		
	Pengembangan hubungan baik dengan anak didik		✓	
	Pengaturan dinamika kelompok			✓

*Sumber: Hasil pra penelitian Manajemen Kelas pada Pembelajaran Online di MA Ma'arif 10 Sendang Agung tanggal 2 Maret 2021.*

Alasan penulis memilih melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung dikarenakan madrasah ini merupakan madrasah yang memberlakukan sistem pembelajaran *online* yang terbilang baru yakni semenjak pemerintah menetapkan kebijakan belajar *online*

dari rumah akibat adanya pandemi covid-19. Oleh karena pembelajaran secara online tersebut baru diberlakukan, tentunya terdapat perubahan dalam manajemen kelas yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung dari yang sebelumnya manajemen kelas terhadap peserta didik yang melakukan proses belajar mengajar di ruangan kelas, kemudian mengalami perubahan sistem menjadi pembelajaran secara *online* yang tidak bertatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik melainkan hanya tatap muka melalui media *online* dan belajar mengajar secara jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi manajemen kelas pembelajaran online dan kemampuan pendidik dalam mengajar memiliki kaitan yang erat dengan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengambil judul “Manajemen Kelas Pembelajaran *Online* Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Sendang Agung Lampung Tengah”.

## **C. Fokus dan sub fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini dan agar dapat lebih jelas, maka penulis perlu menjelaskan fokus permasalahannya. Penulis memfokuskan penelitian pada manajemen kelas dalam pembelajaran secara *online*, yaitu manajemen kelas pembelajaran *online* kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung yang nantinya akan ditarik benang merah sehingga dapat memberikan pemahaman lebih rinci tentang manajemen kelas pembelajaran *online* kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.

## 2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus penelitian ini yaitu indikator dari kemampuan guru dalam melakukan manajemen kelas yang meliputi:

- a. Menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas.
- b. Memberikan ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik.
- c. Mampu mengembangkan hubungan baik dengan anak didik.
- d. Mampu mengatur kegiatan kelompok.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu bagaimana kemampuan guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran *online* di kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung yang meliputi:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam memberikan ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan hubungan baik dengan anak didik?
4. Bagaimana kemampuan guru dalam mengatur kegiatan kelompok?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam manajemen kelas yaitu menghentikan tingkah laku anak didik yang



- menyelewengkan perhatian kelas pada pembelajaran *online* kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam manajemen kelas yaitu memberikan ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik pada pembelajaran *online* kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.
  3. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam manajemen kelas yaitu mampu mengembangkan hubungan baik dengan anak didik pada pembelajaran *online* kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.
  4. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam manajemen kelas yaitu mampu mengatur kegiatan kelompok pada pembelajaran *online* kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menambahkan pengetahuan tentang manajemen atau pengelolaan kelas pada pembelajaran online yang baik sehingga dapat membawa perubahan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori mengenai manajemen kelas pembelajaranonline.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai dasar ilmu pengetahuan yang patut diterapkan dalam pelaksanaan praktik pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran online agar tujuan pendidikan dapat

tercapai dengan baik dan efisien sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga meski dalam kondisi sulit.

b. Bagi Pembaca

Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Guru

Sebagai sumber acuan di masa yang akan datang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran online dan meningkatkan motivasi kerja dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan mendapatkan hasil yang empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni untuk membandingkan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2019 dalam jurnalnya dengan judul “Manajemen Kelas yang Efektif”. Dalam jurnalnya, Astuti menjelaskan bahwa Manajemen kelas dalam konsep modern dipandang sebagai proses mengorganisasikan segala sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya itu diorganisasikan untuk memecahkan beragam masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara berkesinambungan. Guru sebagai pemimpin kelas diharapkan mampu menerapkan pendekatan manajemen kelas berdasarkan situasi dan

kondisi yang berlangsung. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>11</sup>

2. Sri Warsono, pada tahun 2016. Dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan Belajar Siswa” menyebutkan bahwa dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Warsono mengatakan prinsip tersebut adalah hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, Tantangan, Bervariasi, Keluwesan, Penekanan hal positif dan Peranan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif.<sup>12</sup>
3. Halim Purnomo pada tahun 2020. Dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0.”, menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha untuk mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap suatu program yang telah direncanakan agar proses belajar mengajar berjalan efektif, sistematis, dan efisien. Manajemen kelas merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja yang meliputi kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar didalam kelas agar terciptanya kegiatan yang optimal.<sup>13</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah”,

---

<sup>11</sup>Astuti, “Manajemen Kelas Yang Efektif”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 (2019): 906.

<sup>12</sup>Sri Warsono, “Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan Belajar Siswa”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 5 (2016): 476.

<sup>13</sup>Halim Purnomo dkk, “Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0.”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3 No. 1 (2020).

memaparkan bahwa guru dan manajer kelas memiliki peran utama di dalamnya untuk mewujudkan kelas yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, yaitu latar alamiah MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas, evaluasi manajemen kelas, usaha peningkatan proses pembelajaran, faktor penunjang dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.<sup>14</sup>

5. Penelitian oleh Dena Kaifal Kurni pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Dasar Pada Kelas Tinggi” menjelaskan bahwa keterampilan manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi pada fenomena yang menunjukkan bahwa rendahnya kualitas proses pembelajaran peserta didik dan rendahnya keterampilan pendidik dalam memajemen kelas.<sup>15</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas yaitu:

1. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu tentang manajemen kelas, sedangkan

---

<sup>14</sup>Wahyu Hidayat dkk, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 14 No. 1 (2020).

<sup>15</sup>Dena Kaifal Kurni, “Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Dasar Pada Kelas Tinggi”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 2 No. 1 (2018).

perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitian yang dibahas. Penelitian Astuti berfokus pada pembahasan tentang sumber daya kelas untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran online di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.

2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Warsono yaitu sama-sama membahas mengenai teori manajemen kelas untuk meningkatkan belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Warsono yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada manajemen kelas pembelajaran secara *online*.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo yaitu sama-sama membahas teori tentang manajemen kelas, sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada manajemen kelas pada pembelajaran *online* di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wahyu Hidayat yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada manajemen kelas pembelajaran online kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dena yaitu sama-sama membahas tentang teori manajemen kelas. Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Dena berfokus pada manajemen kelas di Madrasah Aliyah Dasar pada kelas



tinggi, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kelas pembelajaran online kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis untuk memahami masalah ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta lapangan sesuai apa adanya yang ditemukan dilapangan.<sup>16</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M dalam buku Etta Mamang Sangaji penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>17</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah yang terletak di Jalan Masjid Nurul

---

<sup>16</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2015), h. 70.

<sup>17</sup>Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 24.

Anwar Sendang Agung. Identitas Madrasah Aliyah ini yaitu:

**Tabel 2.**  
**Identitas Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung**

Nama Madrasah Aliyah	Madrasah AliyahMa'arif 10 SendangAgung
Status Madrasah Aliyah	Swasta
NPSN	10816282
Alamat	JL. Masjid Nurul Anwar Sendang Agung
Telepon	082372372790

*Sumber: Website Madrasah Aliyah  
mamaarif10.madrasahhebat.com*

### 3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu unsur penting. Karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga wajib hadir dilokasi langsung, karena peneliti memiliki peran sebagai instrument utama dalam pengumpulan data secara langsung. Adapuninformandalampenelitianinidipilihmenggunakan t eknik *purposive* (bertujuan), yaitupeneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui dan memahami secara jelas permasalahan yang diteliti.

### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber, atau partisipan, informan, teman dan

pendidik dalam penelitian.<sup>21</sup> Adapun sumber datanya terdapat dua jenis yaitu manusia atau orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informasi kunci atau subyek, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian ini, seperti gambar, foto atau tulisan-tulisan lainnya yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang ada. Contoh dari sumber data primer yaitu catatan resmi yang dibuat pada suatu acara/kegiatan, suatu keterangan dari saksi mata, keputusan-keputusan rapat dan sebagainya.<sup>18</sup> Sumber data ini bisa diperoleh dari informan penelitian yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami dan berkaitan ataupun menjadi pelaku di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau Dokumen. Data ini berupa dokumen resmi, surat-surat, notula, ataupun dokumen tentang kesiswaan.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data yang akan dilakukan oleh penulis adalah menggunakan deskriptif analitis. Dalam aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>18</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), h. 30

berlangsung secara terus terang dan tuntas. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun langkah pertama yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Langkah kedua yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berupa teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Baik kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan kredibel bila kesimpulan awal dibuktikan dengan penemuan-penemuan data yang mendukung dan kuat tentang manajemen kelas di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

## **6. Uji Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.

Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang

diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda tersebut dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak obyek peneliti maupun dengan kepala Madrasah Aliyah, guru atau tokoh ahli.

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung.<sup>25</sup> Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok.

Dalam penelitian ini, wawancara sebagai data pendukung yang digunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa terkait variabel penelitian. Oleh karena itu saat melakukan wawancara, dalam pengumpulan data perlunya menyiapkan instrumen penelitian atau pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang di siapkan oleh peneliti.

b. Observasi

Menurut Gordon E Mills dalam buku *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* karya Haris Herdiansyah observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terfokus untuk

melihat serta mencatat susunan perilaku ataupun jalan sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, dan mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.<sup>19</sup>

Observasi ini bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian saja, akan tetapi juga perlu dilakukan pengamatan atau pemutusan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan pengecap. Keuntungan observasi yaitu data yang diperoleh adalah data baru yang dikumpulkan oleh peneliti pada saat tingkah laku terjadi, keabstrakan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang manajemen kelas pembelajaran *online* kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung.<sup>20</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>27</sup> Dalam hal ini, data yang diambil berupa data tertulis, arsip, buku-buku, catatan harian, laporan artefak, foto serta catatan-catatan lain yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung seperti data tentang struktur pengurus, jumlah peserta didik, data tentang agenda kegiatan Madrasah Aliyah, tata letak Madrasah

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 334.

<sup>20</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 131



Aliyah dan data lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran *online*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas dengan cara menggunakan metode dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan melalui wawancara yakni kepala Madrasah Aliyah, guru kelas X dan peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung. Kedua triangulasi tersebut digunakan untuk *cross-check* terhadap data sementara yang telah diperoleh dari sumber lain serta membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan.

## **7. Tahap-Tahap Penelitian**

### **a) Tahap Pra Lapangan**

Peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan dan evaluasi diri yakni peneliti mengamati kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada tahap ini, dalam melakukan analisis kebutuhan dilakukan pendataan tentang mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

### **b) Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah dan guru, observasi dan pengambilan data langsung di lapangan, serta menelaah teori-teori yang relevan. Setelah melakukan pengumpulan data tersebut, maka peneliti

mengidentifikasi data, yakni data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi sebelumnya kemudian diidentifikasi. Agar peneliti mudah dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian ini, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan melakukan analisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dan pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, secara sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I sebagai bab pendahuluan memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori yang berisi pembahasan teoritis mengenai manajemen kelas pada pembelajaran *online*.

Bab tiga adalah deskripsi objek penelitian yang membahas mengenai gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian yang diperoleh melalui wawancara di lapangan.

Bab empat membahas mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian terkait Manajemen Kelas Pembelajaran *Online* Kelas X di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah.

Bab lima sebagai penutup yang memaparkan kesimpulan dan rekomendasi. Penulis dalam hal ini akan

menyimpulkan sebagai inti dari keseluruhan isi dan juga akan diungkapkan beberapa rekomendasi sebagai saran yang diperlukan.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Kelas**

##### **1. Pengertian Manajemen Kelas**

Keberhasilan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari manajemen kelas yang baik. Istilah manajemen kelas atau biasa disebut juga sebagai pengelolaan kelas menggambarkan kesiapan peserta didik belajar dengan baik. Menurut Barbara dalam Slameto, manajemen kelas didefinisikan sebagai penggunaan tata cara untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Manajemen kelas tidak hanya sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasarannya, tetapi menyangkut interaksi pribadi-pribadi yang ada di dalamnya. Manajemen kelas lebih ditekankan pada bagaimana pribadi-pribadi dalam kelas dapat menjadi suatu komunitas yang penuh persaudaraan dan kekeluargaan.<sup>21</sup>

Nawawi mendefinisikan manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah. Begitu pula dengan Mulyasa dalam Toharudin yang juga mendefinisikan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 9.

<sup>22</sup>Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 6.

Guru atau tutor diharuskan mengetahui bagaimana cara mengelola atau mengatur kelas dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan sesuai target. Pengelolaan kelas bukanlah sesuatu yang dianalisis melainkan lebih menekankan pada praktik. Manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah kunci untuk membuktikan kemampuan seorang guru dalam mengendalikan atau mengkondisikan kelas. Manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang diupayakan seorang guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan maksimal.<sup>23</sup>

Menurut Suyanto dalam Erwin Widiasworo, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan definisi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Artinya, pengelolaan kelas merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengatur proses belajar secara sistemik dan sistematis.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam

---

<sup>23</sup>Sugeng Susilo Adi, *Classroom Management* (Malang: UB Press, 2016), h. 70.



AlQur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ  
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.* (Q.S. As-Sajdah: 5).

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai mana Allah SWT mengatur alam raya ini.<sup>32</sup>

Manajemen kelas tidak dapat sepenuhnya dilakukan oleh guru, melainkan harus dibantu oleh pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, guru BK, dan siswa itu sendiri. Manajemen kelas berarti guru tidak hanya harus memiliki kemampuan akademik saja. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah As-Shaff ayat 4 yang mengandung anjuran untuk melakukan segala sesuatu secara terencana atau terorganisir:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بُنِينَ ۝

مَرَّصُونَ ﴿٤﴾

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”* (Q.S. As-Shaff:4).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa, manajemen kelas atau pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru yang meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.

## **2. Tujuan Manajemen Kelas**

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukanlah tanpa tujuan. Justru karena adanya tujuan, maka seorang guru selalu berusaha mengelola kelas meskipun terkadang kelelahan fisik dan pikiran yang dirasakannya. Guru sadar, tanpa mengelola kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Jika pengelolaan kelas amburadul itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa membuahkan hasil.

Oleh karenanya, pengelolaan kelas merupakan salah satu wadah untuk mengantarkan peserta didik dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu. Tidak perlu diragukan lagi bahwa setiap kali masuk kelas, guru selalu melakukan pengelolaan kelas guna menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang baik yang memungkinkan peserta didik berhasil.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin,

perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.<sup>24</sup>

Suharsimi Arikunto dalam Samrin dan Syahrul, berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah:

- a. Setiap peserta didik terus belajar, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap peserta didik terus melakukan belajar tanpa membuang waktu, artinya setiap peserta didik akan belajar secepatnya supaya lekas cepat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada peserta didik yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu belajar maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Mudasir, tujuan manajemen kelas yaitu:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional

---

<sup>24</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Nusa Media, 2011), h. 18.

<sup>25</sup>U . Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung Pustaka Setia, 2012), h. 79

dan intelektual siswa dalam kelas.

- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.<sup>26</sup>

Tujuan manajemen kelas jika dilihat dari aspek siswa yaitu:

- 1) Membantu siswa dalam memotivasi untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya sehingga diharapkan dapat membantu mengontrol diri sendiri.
- 2) Dengan adanya manajemen kelas yang dilakukan guru diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah Aliyah atau di kelas, sehingga siswa dapat memahami ketika guru memberikan teguran terkait dengan pelaksanaan disiplin tata tertib baik di Madrasah Aliyah maupun di kelas akan dianggap sebagai suatu peringatan untuk tidak dapat mengulangi perilaku yang salah tersebut dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Membangkitkan siswa untuk dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab atas tugas-tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada manajemen kelas adalah mengupayakan agar peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat melakukan aktifitas belajar serta mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga

---

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 143.

menciptkan suasana tertib dan dengan adanya manajemen kelas dapat mengembangkan serta membangkitkan sikap siswa untuk bertanggung jawab atas segala perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### 3. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi dasar dari manajemen kelas adalah untuk memastikan lingkungan dan budaya seperti di dalam kelas yang membantu guru untuk membuat pengajarannya efektif dan pelajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana yang mendukung. Ini bukan konteks yang bebas nilai karena para pelajar memiliki nilai-nilai yang berbeda dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Keragaman budaya pelajar mempengaruhi teknik manajemen kelas, perilaku, lingkungan dan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.<sup>27</sup>

#### a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara efisien dan efektif mungkin. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan

---

<sup>27</sup>Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya* (Yogyakarta: Qiara Media, 2020), h. 17-

terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif atau pilihan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>28</sup>

Di dalam perencanaan yang perlu diperhatikan salah satunya adalah pengaturan ruang kelas, mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat didalam kelas. Mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi sebagaiberikut:

- 1) Merencanakan sarana belajar yangdiperlukan.
- 2) Mengadakan sarana belajar yangdiperlukan.
- 3) Menata letak sarana belajar yangdiharapkan.
- 4) Merawat sarana belajar yang ada didalamkelas.<sup>29</sup>

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian menurut Handoko dalam Nanang Fatah, adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal

---

<sup>28</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 61.

<sup>29</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 129.



tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu. Ditambahkan pula pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>30</sup>

Pengorganisasian juga membantu guru dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana peserta didik membentuk kelompok belajar, dan lain-lain.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Penggerakan pelaksanaan (*Actuating*) manajemen perencanaan pendidikan. Administrator/top manager melakukan koordinasi dalam pelaksanaan perencanaan. Seluruh komponen (bagian, bidang, seksi, kepala Madrasah Aliyah) dan *stake holder* pelayanan pendidikan dipersatukan dalam meja bundar untuk memperoleh suatu kompromi atau komitmen tentang pendidikan. Seluruh komponen peranan *leadership* dari administrator/manager sangat penting penggerakan (*actuating*) ini. Fungsi manajemen penggerakan pelaksanaan (*actuating*) ini adalah termasuk di dalamnya fungsi koordinasi (*coordinating*), pengarahan (*directing*), kepemimpinan (*leading*). Agar semua komponen dapat melaksanakan tugas sesuai dengan peranannya masing-masing, maka tugas administrator adalah melakukan koordinasi dan

---

<sup>30</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 141.

mengarahkan seluruh komponen manajemen agar terbentuk sinergi, dan menghindari *overlapping* pelaksanaan tugasnya.<sup>31</sup>

d. Pengawasan/Pengendalian

Menurut Oteng Sutisna pengawasan adalah proses melihat apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya. Sedangkan Hadari Nawawi mengartikan pengawasan sebagai kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Menurut George R. Terry pengertian pengawasan adalah kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa fungsi manajemen kelas sebagai berikut:

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan Madrasah Aliyah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.

---

<sup>31</sup>Muhammad Rohman dan Sofyan Amri, *Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2013), h. 18.

<sup>32</sup>Muhammad Rohman dan Sofyan Amri, *Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2013), h. 18.

- d. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- e. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- g. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- h. Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas dirisendiri.
- i. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.

#### **4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas**

Prinsip-prinsip manajemen kelas menurut Djamarah dalam Afriza yaitu guru dalam mengelola kelas harus hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri, stabilitas emosi yang stabil, optimisme dan percaya diri, kesederhanaan penampilan, adil, dan humoris.<sup>33</sup> Seorang guru dalam rangka meminimalisasi masalah gangguan dalam mengelola kelas dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen kelas, diantaranya:

- a. Hangat dan antusias, diperlukan dalam proses belajar

---

<sup>33</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi aksara, 2001), h. 135- 136.

mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada peserta didik, selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

- b. Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku menyimpang.
  - c. Bervariasi. Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Variasi ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
  - d. Keluwesan. Keluwesan tingkah laku guru yang mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, dan mengerjakan tugas.
  - e. Penekanan pada hal-hal yang positif. Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang bersifat positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.<sup>34</sup> Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
-

- f. Penanaman disiplin diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik yang dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut disiplin.<sup>35</sup>

## 5. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Indikator tersebut yaitu:

- a. Sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit.
- b. Sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu untuk terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif mungkin.

Menurut Djamarah, untuk mengukur persepsi siswa

---

<sup>35</sup>Imam Gunawan, *Manajemen Kelas* (Depok: Rajawali Press, 2019), h. 15.

tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas, maka ditentukan indikator sebagai berikut:

- a. Menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas.
- b. Memberikan ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik.
- c. Mampu mengembangkan hubungan baik dengan anak didik.
- d. Mampu mengatur kegiatan kelompok.<sup>36</sup>

## 6. Kegiatan Utama Manajemen Kelas

Manajemen kelas sebagai proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari: a. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai obyek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing dan mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Oleh karena itu, pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan

---

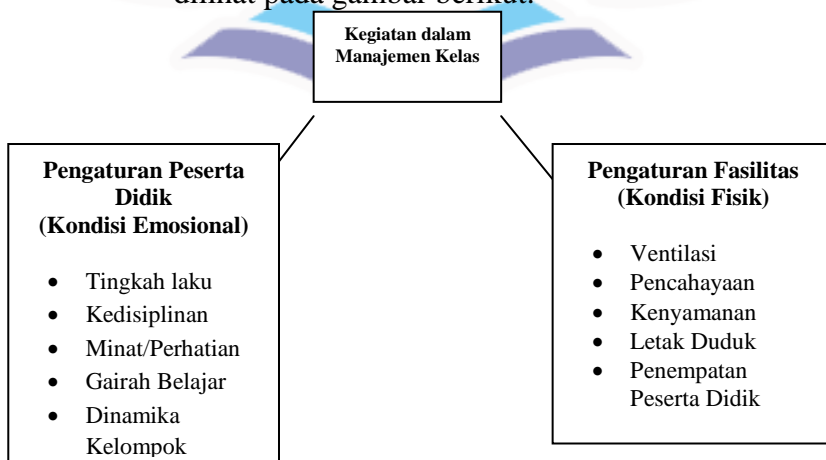
<sup>36</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 67-68.

peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

#### b. Pengaturan fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari masa permulaan kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas yaitu aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat dan nyaman, selain itu fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.<sup>49</sup>

Pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Kegiatan dalam Manajemen Kelas**



## 7. Pentingnya Manajemen Kelas

Orang yang bertindak sebagai pengelola kelas, seperti guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Pentingnya pengelolaan kelas ini seperti yang dikemukakan Djamarah dalam Rinja Efendi, kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Peserta didik akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di dalam kelas. Hal inilah akan mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

Rusydie mengemukakan, tiga alasan mengapa manajemen kelas menjadi hal yang penting, yaitu pertama, manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Kedua, dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Ketiga, kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dan ditelaah ulang di dalam kelas.<sup>37</sup>

Tugas seorang guru tidak hanya sebagai pendidik, akan tetapi seorang guru memiliki tugas-tugas pokok. Adapun tugas dan tanggung jawab guru yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar, lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
- b. Guru sebagai pembimbing, memberikan tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
- c. Guru sebagai administrator kelas, pada hakikatnya

---

<sup>37</sup>Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 24-25.

merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.<sup>38</sup>

## 8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Menurut Djamarah dalam Toharudin, keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

### a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

### b. Kondisi Sosio Emosional

1) Tipe kepemimpinan. Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif. Semuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

2) Sikap guru. Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan Madrasah Aliyah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa perilaku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa

---

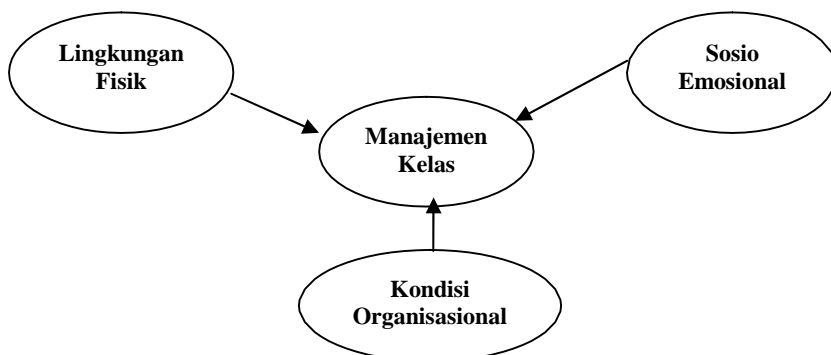
<sup>38</sup>Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Madrasah Aliyah Dasar* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 6.

membenci, bencilah perilakunya bukan benci peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga peserta didik dapat insyaf atas kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak dan ciptakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

- 3) Suara guru. Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar namun turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi, atau malah terlalu rendah sehingga tidak didengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh atau bahkan bisa saja membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan terdengar rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.<sup>39</sup>
- 4) Pembinaan hubungan baik. Pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik antar guru dengan peserta didik diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistis, realistis dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada padadirinya.<sup>40</sup>
- 5)

---

<sup>39</sup>Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 28-30.



**Gambar 2. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas**

c. Kondisi Organisasional

Secara umum, faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor internal peserta didik. Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.
- 2) Faktor eksternal peserta didik. Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.<sup>54</sup>

## B. Pembelajaran Online

### 1. Pengertian Pembelajaran Online

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pada acara Bincang Sore secara daring, yaitu tanggal 28 Mei 2020, Chararina Muliana Girsang selaku staf ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi mengungkapkan bahwa Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orangtua.

Pembelajaran online/daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.<sup>41</sup>

Rosenberg dalam Rahmasari dan Rita Rismiati mendefinisikan bahwa *e-learning* merupakan satu

---

<sup>41</sup> A. Jayul & E. irwanto, "Model Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi", Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Vol 6, No. 1, (2020), h. 195.

penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dengan jangkauan yang luas yang berlandaskan tiga kriteria, yaitu:

- a. *E-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi.
- b. Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar.
- c. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional.

Sedangkan menurut Darmawan, *e-learning* merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. *E-learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi, dan keadaan.

*E-learning* (pembelajaran online) merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran teknologi komunikasi dan informasi menggunakan internet. *E-learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran online yang memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan berbagai konten yang disediakan oleh guru. Kegiatan pembelajaran melalui *e-learning* dapat menunjang interaksi yang maksimal antara guru dan siswa dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang disediakan di internet.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Rahmasari dan Rita Rismiati, *E-Learning* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 28.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer mendefinisikan e-learning sebagai penyampaian intruksi yang dilakukan menggunakan komputer dengan sarana CD-ROM, internet, atau intranet dengan kriteria bahwa konten yang disampaikan relevan dengan objek yang dipelajari, menggunakan metode intruksi contoh atau panduan praktis untuk memudahkan peserta didik, menggunakan media tulisan dan gambar dalam menyampaikan konten dan metode, dan terakhir adalah membangaun pengetahuan baru serta kemampuan pada individu atau organisasi.<sup>61</sup>

Menurut Sharon E. Smaldino, dkk mengatakan guru dan siswa dapat memperkaya pembelajaran melalui berbagai sumber (databes, perpustakaan, grup diskusi), komunikasi melalui komputer dengan siswa lain yang lebih ahli. Dengan demikian pembelajaran online menurut Sharon E. Smaldino, dkk. Guru dan siswa bisa mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pengetahuan mereka. Siswa dalam pembelajaran online dapat berpartisipasi aktif saat belajar karena pembelajaran online menyediakan prangkat pembelajaran interaktif. Siswa dapat menghubungkan semua informasi baik itu tulisan dan proyek yang mereka buat dengan menggunakan tombol hypertext.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online atau *e-learning* merupakan proses belajar mengajar antara pendidik yaitu guru dengan peserta didik yaitu siswa yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan fasilitas media elektronik dan internet yang membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan untuk menunjang proses pembelajaran



yang dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.<sup>43</sup>

## 2. Fungsi Pembelajaran Online

*E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan media elektronik sebagai media penunjang dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup> Tiga fungsi atau kelebihan kemampuan media menurut Gerlach & Ely dalam Daryanto yaitu:

- a. Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- b. Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepataannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- c. Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu

---

<sup>43</sup>Sharon E Smaldino dkk, *Instructional Technology and Media for Learning (ninth Edition)* (New Jersey Columbus: Pearson, 2007), h.183.

<sup>44</sup>Nurul Qisti Al-Ihfa, *Pembelajaran Berbasis E-Learning di Era Pandemi Covid-19* (Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 7.

kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.<sup>45</sup>

Menurut Siahaan dalam Ratna, setidaknya ada 3 fungsi dari pembelajaran elektronik (*e- learning*) bagi kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti.

a. Suplemen (Tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, siswa yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

b. Komplemen (Pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

c. Substitusi (Pengganti)

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada para siswanya. Tujuannya agar para siswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan

---

<sup>45</sup>Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Madrasah Aliyah* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011), h.7.

pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari siswa. Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih siswa, yaitu Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, dan sepenuhnya melalui internet.<sup>46</sup>

### 3. Manfaat Pembelajaran Online

Dampak dan manfaat *e-learning* dapat dirasakan oleh semua pihak. Bagi para pengelola pembelajaran, manfaat e-learning dapat memantau perkembangan peserta dengan mudah dan cepat. Manfaat tersebut meliputi:

- a. Menunjang proses pembelajaran
- b. Waktu belajar yang lebih fleksibel
- c. Dapat memonitor performa
- d. Menghemat biaya pembelajaran<sup>65</sup>

Penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran memiliki manfaat bagi guru yakni membantu guru dalam berbagai hal diantaranya:

- a. Meningkatkan interaksi. Kehadiran media akan meningkatkan kualitas interaksi, baik itu interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan siswa yang akan membantu siswa belajar secara optimal.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan media pembelajaran, dapat meningkatkan keingintahuan siswa, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru. Dengan demikian, pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Siswa tidak lagi menjadi peserta yang pasif melainkan

---

<sup>46</sup>Ratna Tiharita Setiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 (2013), h. 85-86.

menjadi siswa yang aktif.

- c. Pengelolaan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan adanya media pembelajaran, guru menjadi terbantu untuk tidak perlu banyak menulis di papan tulis. Ilustrasi dan tulisan yang dibutuhkan dapat dipenuhi guru dengan waktu yang cepat melalui fasilitas yang terdapat dalam program komputer.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.
- e. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Program audio, video, dan komputer (*offline* dan *online*) adalah media pembelajaran yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kondisi dan situasi guru dan siswa.
- f. Menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena media dapat menyajikan pesan dengan konkret disertai contoh-contoh yang dapat meyakinkan siswa akan kebenaran suatu ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>47</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Online

Menurut Rusli dalam Supuwiningih, kelebihan pembelajaran online menggunakan *e-learning* adalah sebagai berikut:

- a. Menghemat waktu proses pembelajaran. Pendidik memberikan semua materi di *e-learning* untuk di *download* sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pendidik pada saat tatap muka (*virtual*) memberikan

---

<sup>47</sup>Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori&Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 6.

diskusi atau *review* materi yang telah di upload di *e-learning*.

- b. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku). Karena semua materi berbentuk elektronik seperti *e-book*, *e-modul*, atau file materi lainnya.
- c. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas. Melalui pembelajaran *e-learning*, dapat menjangkau peserta didik yang tersebar di seluruh Indonesia dengan wilayah geografis yang berbeda. Peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari Madrasah Aliyah dapat belajar melalui *e-learning* tanpa harus datang ke Madrasah Aliyah.
- d. Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Peserta didik jadi lebih mandiri dalam memahami pembelajaran, materi yang diberikan dapat dibaca oleh peserta didik untuk melakukan evaluasi, maka peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.<sup>48</sup>

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran *e-learning* menurut Rusli dalam Supuwiningasih adalah:

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau anatar peserta didik itu sendiri karena semua dilakukan dengan *e-learning*. Semua interaksi seperti diskusi grup, diskusi antara peserta didik dengan pendidik, chat (real time), dan lain sebagainya dilakukan melalui dunia maya /internet.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c. Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan

---

<sup>48</sup>Ni Nyoman Supuwiningasih, *E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 16-18.

daripada pendidikan.

- d. Berubahnya peran pendidik yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT (Information and Communication Technology) yang harus menguasai teknologi informasi dan implementasinya dalam pembelajaran.

## **5. Peran Pembelajaran Online dalam Proses Belajar Mengajar**

Pembelajaran menurut Warsita adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Sedangkan menurut Uno, pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Lebih lanjut, Uno menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru namun juga keseluruhan sumber belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>49</sup>

Menurut Bloom dalam Uno bahwa hasil belajar dikategorikan dalam tiga ranah atau kawasan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Kawasan kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mengacu pada respon sikap, dan ranah psikomotorik berhubungan dengan perbuatan fisik.

Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran antara lain tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi, media,

---

<sup>49</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

evaluasi, dan penunjang.<sup>50</sup>

Pembelajaran dengan *e-learning* merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru, materi, dan pendukung pembelajaran layaknya kegiatan saat belajar di ruang kelas. Pembelajaran dapat dilakukan dengan *synchronously* (waktu yang sama) maupun *asynchronously* (waktu tidak sama) yang didukung dengan menu diskusi atau chatting sehingga ada komunikasi antara peserta didik dengan guru atau orang yang ahli. Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran menuntut peserta didik untuk belajar mandiri dalam menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Peserta didik dapat mengakses berbagai sumber artikel, menganalisis informasi yang relevan dan melakukan pencarian berdasarkan kebutuhan, tidak perlu hadir di kelas.

Proses pembelajaran secara online dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut: a. Proses pembelajaran secara konvensional lebih banyak tatap muka dengan tambahan

pembelajaran melalui media interaktif komputer melalui internet atau menggunakan grafik interaktif komputer.

- b. Dengan metode campuran, yakni sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer namun tetap juga memerlukan pertemuan tatap muka untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar.
- c. Metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara online dan metode ini sama sekali tidak menggunakan tatap muka.

Keuntungan model pembelajaran online ini adalah

---

<sup>50</sup>Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2011), h. 194.



tingkat kemandirian peserta didik menjadi lebih baik dan kemampuan teknik komunikasi mereka yang menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Dengan model ini, komunikasi antar peserta didik dengan staf pengajar berlangsung secara bersamaan atau sendiri-sendiri melalui dukungan jaringan komputer. Dengan adanya *e-learning* ini, bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk menguasai keahlian tertentu, namun seorang pendidik juga dituntut memiliki beberapa kompetensi yang harus ia miliki agar program *e-learning* yang dijalankan bisa berjalan dengan baik.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa *e-learning* memiliki peran dalam proses pembelajaran. *E-learning* mampu mengelola sistem pembelajaran yang meliputi tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang *E-learning*.

dapat difungsikan untuk menambah wawasan, pelengkap dalam memberikan penguatan atau remedial, dan pengganti model pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi *online learning*.

## **6. Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Online Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung**

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan

---

<sup>51</sup>Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori&Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 8.

yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.<sup>52</sup>

Pembelajaran daring harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemic global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Pembelajaran online harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.

Pembelajaran *online* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung Lampung Tengah merupakan metode pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien terutama dalam kondisi dan situasi pandemi covid-19. Esensi pembelajaran merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, manajemen kelas pembelajaran *online* bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung merupakan pengelolaan kelas dan pengaturan terhadap peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar jarak jauh melalui media elektronik dan internet untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, nyaman, efektif dan efisien. Maka manajemen kelas pembelajaran online di Madrasah Aliyah Ma'arif 10 Sendang Agung harus dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif.

---

<sup>52</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 2.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adi, Sugeng Susilo. *Classroom Management*, Malang: UB Press. 2016.
- Afriza, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi. 2014.
- Al-Ihfa, Nurul Qisti. *Pembelajaran Berbasis E-Learning di Era Pandemi Covid-19*, Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.
- Clark dan Mayer, *E-learning and the Science of Instruction*, USA: Piffer. 2003.
- Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2014.
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Madrasah Aliyah*, Yogyakarta: GAVA MEDIA. 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Efendi, Rinja dan Delita Gustriani. *Manajemen Kelas di Madrasah Aliyah Dasar*, Jawa Timur: Qiara Media. 2020.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2011.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas*, Depok: Rajawali Press. 2019.
- Hamali, Arif Yusuf. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Bandung: Kencana. 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi aksara. 2001.

- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Jones, Vern and Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: Kencana. 2012.
- Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: CV IRDH. 2020.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Nusa Media. 2011.
- Murniati dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Madrasah Aliyah Menengah Kejuruan Sebagai Madrasah Aliyah Berbasis Sistem Ganda (Dual Based System) dan Kewirausahaan (School Based Entrepreneurship)*, Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia. 2003.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: Sarnu Untung. 2020.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Rahmasari dan Rita Rismiyati, *E-Learning*, Bandung: Yrama Widya. 2013.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UNNES Press. 2011.
- Rohman, Muhammad dan Sofyan Amri, *Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka Karya. 2013.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung Pustaka Setia. 2012.
- Samrin dan Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran*, Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Sangaji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:

- Andi. 2000.
- Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya*, Jawa Timur: Qiara Media. 2020.
- Smaldino, Sharon E dkk. *Instructional Technology and Media for Learning (ninth Edition)*, New Jersey Columbus: Pearson. 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sunaengsih, Cucun dkk. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang: UPI Sumedang Press. 2017.
- Supuwingsih, Ni Nyoman. *E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi*, Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica. 2013.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras. 2011.
- Toharudin, Moh. *Buku Ajar Manajemen Kelas*, Jawa Tengah: Lakeisha. 2020.
- Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sisten Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara. 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka. 2008.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press. 2018.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Yuliani, Meda dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan: Hakikat Pembelajaran Daring*, Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.

### **Jurnal**

Jayul, A. & E. irwanto, “Model Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol 6, No. 1, (2020).

Setiawardhani, Ratna Tiharita. “Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 (2013).

Yulianingsih, Wiwin. “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).

